

Tradisi Pembacaan Al-Barzanji: Sebuah Studi Tentang Peran Dalam Menanamkan Nilai Religius Di Masyarakat Desa Sukasari Seluma

Adam Kurniawan¹, Dhea Nazaliya², Hepni Aliyah Putri³, Illa Faturrohmi⁴, Nur Cahyawati⁵, Nurhidayat⁶, Rivana Puri Sagita⁷, Sesi Lia Pelorentika⁸, Serly Wahyunita Sari⁹, Widia Halisa Junita¹⁰

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: a.adam22082@gmail.com

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: dheanazaliya@gmail.com

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: hefnialiyahputri395@gmail.com

⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: illafatur@mail.com

⁵UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: nurcahyawati03@gmail.com

⁶UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: akangnur07@gmail.com

⁷UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: rivanasagita02@gmail.com

⁸UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: liasesi024@gmail.com

⁹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: serlywahyunitasari@gmail.com

¹⁰UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: widiapda2019@gmail.com

Abstract

The tradition of reading Al-Barzanji in Sukasari Village has been an integral part of community life since 1991. This activity involves not only the recitation of texts but also musical creativity. Full support from the village government, including the provision of Hadroh musical instruments, underscores the importance of this tradition. Al-Barzanji recitations are conducted collectively during various religious events, such as Maulid, with verses and nadzhom read progressively. This journal examines the tradition of Al-Barzanji recitation in Sukasari Village, focusing on its role in instilling religious values in the community. The research employs a qualitative approach with an ethnographic method, involving participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings indicate that this tradition not only strengthens the spiritual and social bonds within the community but also deepens the inner connection with Prophet Muhammad SAW and Islamic values. Al-Barzanji plays a role in instilling religious values such as faith, piety, noble character, and tolerance through its inspiring stories and prayers. The case study affirms that the regular recitation of Al-Barzanji has a positive impact on enhancing religiosity and reinforcing the spiritual connection with Allah and Prophet Muhammad. Factors such as community enthusiasm, village institution support, and the surrounding environment influence the effectiveness of this tradition in embedding religious values. Thus, the tradition of reading Al-Barzanji in Sukasari Village plays a crucial role in enriching the religious and cultural life of the local community

Keywords: Tradition, Al-Barzanji, Ethnography, Religious Values;

PENDAHULUAN

Tradisi menurut WJS Poerwadarminto diartikan sebagai segala sesuatu perihal yang bersangkutan dengan kehidupan pada warga secara berkesinambungan contohnya budaya, kerutinan, adat, apalagi keyakinan. Tradisi yang diwariskan oleh manusia melahirkan adat istiadat, yang mencakup kebiasaan yang bersifat supernatural dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum, dan aturan yang terkait. Tradisi ini tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, tetapi juga mencerminkan akar budaya dan identitas suatu masyarakat, serta menjadi landasan bagi perilaku dan interaksi sosial yang terjalin dalam komunitas. Ada banyak sekali tradisi di Indonesia dikarenakan keberanekaragaman suku, budaya, dan agama yang ada. Salah satu tradisi yang masih sering dan lazim dilakukan oleh masyarakat Indonesia adalah tradisi al-barzanji.

Tradisi membaca Al Barzanji di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan keagamaan dan budaya Islam di negeri ini. Asal-usul tradisi ini terkait dengan pengaruh orang Persia yang membawa Islam ke Indonesia melalui Gujarat. Al Barzanji, kitab yang sering dibaca dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, mengandung kisah perjalanan Rasulullah SAW, pujian terhadap beliau, serta doa-doa yang menginspirasi umat Islam. Karya ini, yang dihasilkan oleh Syekh Ja'far bin Husain bin Abdul Karim Al Barzanji, merupakan warisan berharga yang terus dijaga dan dijunjung tinggi dalam kegiatan keagamaan umat Islam di Indonesia.

Masyarakat Indonesia, baik di perkotaan maupun di pedesaan, telah memelihara tradisi membaca Al Barzanji sebagai bagian tak terpisahkan dari praktik keagamaan mereka. Salah satu daerah yang hingga saat ini masih mempertahankan tradisi pembacaan Al-Barzanji adalah masyarakat desa Sukasari kabupaten Seluma provinsi Bengkulu. Para masyarakat desa Sukasari masih rutin melaksanakan kegiatan Al-Barzanji ini setiap minggunya. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin melihat adakah peran dari Al-Barzanji dalam menanamkan nilai religius pada masyarakat desa Sukasari.

Adapun penelitian tentang peran dari Al-Barzanji dalam menanamkan nilai religius pernah dilakukan oleh Dinda Ayuni Faddila tahun 2024 dengan judul “Peran Kegiatan Qasidah Sholawat Al-Barzanji dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Remaja di Desa Trimodadi Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara” . Hasil penelitian ini mengatakan bahwa nilai-nilai keislaman pada kegiatan qasidah shalawat al barzanji dari segi komponen utama agama islam terbagi menjadi nilai syariat, nilai akidah dan nilai akhlak. Nilai syariat yang terlihat pada perilaku remaja dapat dilihat dari kebiasaan mereka dalam kegiatan sehari-hari seperti tolong menolong, mengerjakan sholat lima waktu dan berjamaah, melaksanakan puasa wajib, bertadarus, mengaji Al-Quran dan ibadah-ibadah lainnya. Nilai akidah tercermin pada perilaku mereka dalam berkata tidak lagi berbohong, dan takut melakukan perbuatan dosa. Nilai akhlak tercermin pada perilaku remaja dalam menghormati orang tua, berkata sopan, dan tidak lagi mengeluarkan kata-kata kotor. Peran kegiatan Qasidah Shalawat Al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan bagi remaja di Desa Trimodadi yaitu membangun perilaku remaja yang bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur, mandiri, tolong menolong dan memiliki jiwa solidaritas yang tinggi. Menurut Zahrotul Khayati (2023) dalam penelitiannya dengan judul “Peran Pembelajaran Kitab Al Barzanji Dalam Membentuk Karakter Religius

Santri Usia MI/SD Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-len Sampangan Pekalongan” menyatakan bahwa melalui pembelajaran kitab al barzanji mampu membantu terbentuknya karakter religius pada santri MI/ SD. Berdasarkan penelitian yang sudah ada, maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian tentang peran Al-Baranji dalam menanamkan nilai religius pada masyarakat desa Sukasari kabupaten Seluma provinsi Bengkulu.

Penelitian mengenai peran tradisi keagamaan dalam penanaman nilai-nilai religius memiliki signifikansi yang besar dalam berbagai aspek. Kepentingan penelitian ini mencakup beberapa hal yang krusial. Pertama, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana tradisi keagamaan memainkan peran dalam menanamkan nilai-nilai religius pada individu atau masyarakat, memungkinkan pemahaman yang lebih baik terhadap mekanisme dan proses pembentukan nilai-nilai keagamaan. Kedua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program pendidikan dan dakwah yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius, dengan merancang strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Ketiga, studi ini penting dalam konteks pembentukan karakter dan identitas keagamaan, dimana nilai-nilai yang ditanamkan melalui tradisi keagamaan dapat membentuk kepribadian, moral dan identitas keagamaan seseorang. Selain itu, penelitian ini juga membantu dalam mengidentifikasi nilai-nilai positif yang diajarkan melalui tradisi keagamaan dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari memperkuat nilai-nilai positif dalam masyarakat. Terakhir, penelitian tentang peran tradisi keagamaan juga berkontribusi pada preservasi dan pelestarian tradisi keagamaan yang memiliki nilai-nilai luhur, menjaga keberlangsungan tradisi tersebut agar tidak hilang terlanjur zaman. Dengan demikian, penelitian mengenai peran tradisi keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai religius memiliki dampak yang luas dan penting dalam pembentukan karakter, identitas keagamaan dan keberlangsungan tradisi keagamaan itu sendiri.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi analitis mendalam tentang kebudayaan melalui penelitian lapangan. Ciri khas metode penelitian etnografi ini adalah sifatnya yang menyeluruh dan terpadu (holistic-integratif), deskripsi yang kaya dan analisa kualitatif dalam rangka mendapatkan cara pandang pemilik kebudayaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan library research.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Barzanji di Desa Sukasari

Desa Sukasari, terbentuk pada tahun 1991 sebagai desa transmigrasi dari pemekaran Upt Air Periukan, dihuni oleh suku Jawa dari berbagai wilayah di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, dengan tradisi keagamaan dan adat yang kuat. Kegiatan keagamaan seperti

tahtimulquran dan pembacaan kitab Al-Barzanji dilakukan secara rutin setiap minggu atau bulan oleh warga Desa Sukasari. Salah satu tradisi yang masih berlangsung intensif adalah pembacaan Al-Barzanji, yang menjadi bagian penting dalam acara aqiqah untuk merayakan kelahiran bayi dan mendoakan keselamatan serta kebaikan bagi sang bayi. Masyarakat setempat merasakan manfaat besar dari tradisi ini, sehingga tetap dijaga dan dilestarikan hingga saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dusun 1, Agus Budi Haryanto, Beliau menuturkan yang pertama kali membawa kegiatan al barzanji dan kemudian menjadi tradis di desa Sukasari aalah Pak Dimhari dan Kyai Ma' sum pimpinan pondok pesantren Al Hidayah, Seluma yang berasal dari Jawa, mereka memperkenalkan kegiatan al barzanji kepada masyarakat desa khususnya kepada para bapak bapak di desa Sukasari. Sedangkan untuk kegiatan al barzanji ibu ibu munculnya pada tahun 2016 yang digerakan pertama sekali oleh seorang ustadzah yang bernama Muslimatin. Sejak Pertama kali diperkenalkan, Al Barzanji telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat desa sukasari. Antusiasme warga yang begitu besar terhadap al barzanji menjadikan tradisi ini terus lestari hingga kini.

Kegiatan Al-Barzanji tidak hanya sebatas pembacaan teks, namun juga dikreasi dengan menggunakan alat musik. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk membuat pengajian menjadi lebih menarik. karena antusias warga desa yang begitu besar akan kegiatan al barzanji, maka pemerintah desa sukasari memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan Al-Barzanji, yakni dengan menyediakan peralatan Hadroh.

Secara umum, biasanya Maulid Al-Barzanji dilantunkan dalam bentuk jami' iyah atau secara bersama-sama oleh masyarakat baik itu di dalam masjid ,rumah, ataupun dalam majelis-majelis dzikir yang ada dalam lingkup masyarakat. Syair dan nadzhom Al Barzanji dibacakan secara bertahap dan berurutan sesuai dengan bab-bab yang ada di dalamnya.

Menurut H. Hadhori Berdasarkan keteranganya, susunan dan tatacara pembacaan Dzikir Nadzhom Maulid Al Barzanji yang sudah di persingkat berdasarkan praktek umum pada saat ini di kecamatan Sambas,Terkait susunan pembacaan Kitab Al-Barzanji yang sudah diringkas dalam ritual pelaksanaan Nyalai yaitu, Mulai dari Assalamualaik 1-2 halaman dimulai dari pasal Hairoman sampai Hisyam. Lalu pembacaan Rawi sebanyak tiga pasal dimulai dari halaman 105-110 dimulai dari kalimat bada' tu sampai pada kalimat walam tasqufi. Setelahnya dilanjutkan pembacaan Asyroqol dengan cara berdiri dimulai pada halaman 122. Lalu yang terakhir pembacaan Do' a jika yang dari kitab al-Barzanji dimulai dengan kalimat Fayâma/ atau do' a yang sudah dimodifikasi antara Bahasa Arab dan Indonesia.

Syair-syair dalam Al-Barzanji dilagukan dengan berbagai macam-macam lagu diantaranya, Lagu Rekby, dibacakan dengan perlahan-lahan, Lagu Hejaz, dibacakan dengan menaikkan tekanan suara dari lagu Rekby, Lagu Ras, dibacakan dengan tekanan suara yang lebih tinggi dari lagu Hejaz, dengan irama yang beraneka ragam, Lagu Husain, dibacakan dengan suara tekanan yang tenang, Lagu Nakwa, dibacakan dengan suara tinggi dengan irama yang sama dengan lagu Ras, Lagu

Masyry, dilagukan dengan suara yang lembut serta dibarengi dengan perasaan yang dalam.

Pembacaan al-Barzanji yang telah menjadi tradisi dan dilakukan kalangan masyarakat desa sukasari, tidak terlepas dari peran para tokoh masyarakat dalam pelaksanaan tradis tersebut, diantara peran tersebut yaitu; Sebagai Pembimbing dan memberikan arahan atau panduan kepada masyarakat akan pentingnya membaca al-Barzanji. Sebagai Pengorganisir, untuk mengajak masyarakat dalam mencapai kebiasaan membaca al-Barzanji setiap hari maupun setiap minggu, Sebagai Penyelenggara, menjadikan jadwal dalam membaca al Barzanji keliling tersentruktur, Sebagai Motivator, Tokoh masyarakat dapat memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembacaan Al Barzanji dengan mengedukasi mereka tentang manfaat spiritual dan sosial dari kegiatan tersebut. Mereka dapat menyampaikan pesan-pesan yang menginspirasi dan menunjukkan bagaimana pembacaan Al Barzanji dapat mempererat hubungan antarwarga dan memperdalam pemahaman agama. Sebagai Pendorong Toleransi, Tokoh masyarakat dapat mendorong toleransi antar umat beragama dengan menjelaskan bahwa Al Barzanji, meskipun merupakan bagian dari tradisi Islam, dapat dijalankan dalam suasana yang inklusif dan menghargai perbedaan. Mereka bisa memfasilitasi dialog antara komunitas yang berbeda dan menunjukkan bahwa kegiatan seperti ini merupakan bagian dari keragaman budaya dan agama yang harus dihormati dan dirayakan bersama .

Peran Al-Barzanji dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius

Al Barzanji berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama di kalangan umat Islam. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan melalui bacaan dan amalan Al-Barzanji adalah; pertama, Iman kepada allah swt dan rasulullah saw, karena di dalam al barzanji Menceritakan mukjizat dan keistimewaan hidup Nabi, Muhammad bersabda: Ketika manusia membaca ayat ini, mereka teringat akan kekuasaan Allah dan kebenaran wahyu Allah. kedua, Taqwa karena Melalui al-Barzanji, umat diajak untuk meningkatkan ketakwaan dengan menaati perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Kisah ketabahan dan kegigihan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan Islam menjadi contoh penting. ketiga, Akhlak Mulia, dengan menggambarkan perbuatan Nabi Muhammad SAW di dalam al barzanji yang, penuh kejujuran, kesabaran, cinta dan kerendahan hati Mengajarkan akhlak mulia. Seperti cara Nabi Muhammad memperlakukan sahabat, keluarga, dan masyarakatnya dengan cinta dan hormat. yang terakhir, Toleransi, Al-Barzanji juga mengajarkan toleransi dengan menekankan sikap Nabi Muhammad SAW yang menghargai dan berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat, termasuk berbeda agama.

Kitab al barzanji tidak hanya sekadar kumpulan syair, namun juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mendalam. hal tersebut dapat dilihat dari bukti bukti empiris yang dapat kita kaji seperti, Observasi lapangan menunjukkan bahwa membaca Al-Barzanji secara rutin dapat meningkatkan religiusitas, menciptakan atmosfer spiritual yang kuat, membentuk karakter positif, serta merawat tradisi dan nilai-nilai positif. Hasil wawancara menunjukkan kesaksian pribadi tentang pengaruh positif seperti kedekatan dengan Allah, pengalaman spiritual yang mendalam, dan perubahan perilaku positif.

Studi kasus dan penelitian kualitatif menegaskan bahwa Al-Barzanji berperan dalam meningkatkan kualitas spiritual dan sosial, membentuk karakter, serta mengandung nilai-nilai keagamaan yang penting. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa membaca Al-Barzanji secara rutin memiliki dampak positif dalam meningkatkan religiusitas, membentuk karakter, dan memperkuat ikatan spiritual dengan Allah dan Nabi Muhammad.

Kegiatan membaca kitab Al-Barzanji di Desa Sukasari memiliki dampak positif yang signifikan pada masyarakat setempat. Melalui kegiatan membaca sejarah kehidupan Rasulullah dan men-Tadabburinya, masyarakat dapat menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad, memahami pelajaran dari kehidupan beliau, dan mengikuti ajaran yang beliau ajarkan. di desa sukasari ini adalah termasuk desa di mana masyarakatnya masih kental dengan kebiasaan pembacaan kitab barzanji, yaitu seperti kitab majmu ama ulut syaraf al-anam dan juga diba'.

Dampak positif kegiatan membaca Al-Barzanji di Desa Sukasari, yang diperoleh melalui wawancara dengan ketua majelis taklim diba' al barzanji, ibu Muslimatin dan bapak Kadus Agus Budi Hariyanto, antara lain: peningkatan kecintaan pada Rasulullah SAW dan pengikutan ajaran beliau, peningkatan kepekaan terhadap sesama dengan tumbuhnya empati, solidaritas antar anggota masyarakat, dan fungsi sebagai media silaturahmi dalam momen berkumpul saat membaca Al-Barzanji. Acara ini tidak hanya memperkuat ikatan spiritual dan sosial antar masyarakat, tetapi juga mempererat hubungan batin dengan Rasulullah SAW dan nilai-nilai Islam yang diajarkan beliau.

Analisis Peran Al-Barzanji dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius

Penekanan yang diberikan pada kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad menunjukkan hubungan antara al-Barzanji dan prinsip-prinsip agama. Kegiatan al-barzanji ini menyoroti kualitas moral dan prinsip etika Nabi, mendorong cinta, penghormatan, dan kesetiaan kepada beliau. Dengan menganalisis konten al-Barzanji, seseorang dapat mengamati bagaimana hal itu mempengaruhi adat dan ritual Islam, menyoroti pentingnya prinsip-prinsip agama dalam kehidupan para penganutnya. Hubungan antara al-Barzanji dan nilai-nilai agama semakin diperkuat melalui pemeriksaan mendetail dalam kegiatan al-barzanji tersebut mengenai tindakan dan ucapan Nabi. Analisis ini memungkinkan pembaca untuk memahami pentingnya meneladani perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, mempromosikan kebaikan, kasih sayang, dan kejujuran. Secara keseluruhan, studi tentang al-Barzanji berfungsi sebagai panduan bagi individu yang ingin mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam kerangka moral dan etika mereka, menekankan dampak mendalam dari nilai-nilai agama terhadap tindakan dan karakter seseorang.

Al-Barzanji juga menawarkan kerangka untuk memahami pentingnya menjalani contoh Nabi setiap hari. Al-barzanji ini menggunakan kisah dan anekdot untuk menunjukkan bagaimana Nabi Muhammad menjadi teladan moral bagi umat Muslim, menunjukkan kualitas seperti kerendahan hati, kejujuran, dan kasih sayang. Al-Barzanji menekankan pentingnya perilaku moral dan pengabdian spiritual, yang berfungsi untuk mengingatkan pembaca akan signifikansi menjaga prinsip-prinsip agama dalam semua aspek kehidupan dan membantu para penganut untuk mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan iman mereka. Kegiatan al-barzanji ini juga mengingatkan orang-orang tentang pelajaran abadi Islam,

menginspirasi mereka untuk mengejar kesempurnaan dalam perilaku dan karakter mereka demi menjaga nilai-nilai iman mereka. Al-Barzanji menekankan pentingnya meneladani contoh Nabi Muhammad dalam tindakan dan interaksi sehari-hari. Dengan menampilkan kualitas-kualitas teladannya, buku ini mendorong pembaca untuk berusaha mencapai keunggulan moral dan menghayati ajaran Islam dalam kehidupan mereka sendiri. Melalui ajaran yang abadi ini, pembaca diingatkan akan relevansi abadi prinsip-prinsip Islam dan termotivasi untuk menjunjung tinggi nilai-nilai iman mereka dengan dedikasi dan ketulusan.

Mekanisme penanaman nilai-nilai religius melalui Al-Barzanji dilakukan dengan beberapa cara, antaranya yaitu; Pendalaman Makna, Peserta diajak memahami nilai-nilai yang terkandung dalam syair Al-Barzanji, seperti akhlak kepada Allah dan sesama. Zikir dan Sholawat, Kegiatan ini membantu membiasakan masyarakat untuk lebih dekat kepada Allah dan meningkatkan spiritualitas mereka. Pengajian Al-Barzanji, Dilaksanakan secara rutin, seperti setiap Kamis malam, untuk membangun kebiasaan baik dan memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu muslimatin selaku pencetus pertama kegiatan mingguan al-barzanji, beliau mengatakan “Dengan adanya kegiatan al-barzanji ini, para ibu-ibu tentunya memiliki nilai kepedulian yang tinggi, selalu berusaha menanamkan nilai-nilai islam yang terkandung dalam al-barzanji, serta memiliki jiwa sosial yang tinggi” . Artinya, kegiatan al-barzanji ini memiliki peran dan dampak terhadap nilai-nilai religius pada masyarakat seperti yang disebutkan oleh ibu Muslimatin. Para ibu-ibu yang mengikuti kegiatan al-barzanji setiap minggunya, akan diberi sedikit ceramah atau siraman rohani sehingga para ibu-ibu selalu diingatkan akan perintah dan larangan dari Allah SWT dan mengikuti sunnah-sunnah nabi, Tidak hanya itu, dengan mengikuti kegiatan ini para ibu-ibu juga didorong untuk lebih peka terhadap sesama seperti menjenguk warga yang sakit, membantu warga yang sedang kesusahan, dan masih banyak lagi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas al-barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius ada banyak sekali, beberapa faktor disebutkan oleh ibu Muslimatin dalam wawancara yakni, “Agar kegiatan al-barzanji ini berjalan sebagaimana mestinya dan memberikan dampak pada tiap individu, tentu ada faktor yang mendukung yaitu antusias warga desa terhadap kegiatan keislaman yang diadakan, dorongan dari instansi desa, serta lingkungan” . Berdasarkan dari hasil wawancara, maka dapat dilihat faktor yang mempengaruhi efektifitas al-barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius. Faktor yang pertama yaitu antusias warga desa, dengan persentase sebesar 98% warga yang beragama islam maka para warga tentu sangat antusias dalam mengikuti kegiatan keislaman yang ada. Faktor yang kedua adalah dukungan dari instansi desa yang memberikan bantuan baik dari segi finansial, usaha, dsb. Para pejabat desa sangat mengapresiasi kegiatan-kegiatan keislaman yang diadakan oleh para warga sehingga kegiatan yang diadakan dapat berjalan dengan lancar. Faktor yang terakhir adalah lingkungan sekitar desa yang banyak sekali pondok pesantren, dengan adanya pondok pesanten disekitaran desa memberikan dampak yang baik pada warga desa juga. Para kyai menyebarkan ajaran-ajaran islam tidak hanya kepada santri-santri saja melainkan kepada masyarakat sekitar juga.

KESIMPULAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tradisi membaca Al-Barzanji di Desa Sukasari, yang dimulai pada tahun 1991, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat setempat. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan pembacaan teks, tetapi juga kreativitas musik yang membuatnya menarik. Pemerintah desa memberikan dukungan penuh dengan menyediakan peralatan musik Hadroh. Pembacaan Al-Barzanji dilakukan secara bersama-sama dalam berbagai acara keagamaan di masjid, rumah, dan majelis dzikir. Syair-syair dalam Al-Barzanji dilagukan dengan berbagai lagu yang memberikan nuansa berbeda. Peran tokoh masyarakat sangat penting dalam menjaga dan melestarikan tradisi ini, termasuk sebagai pembimbing, pengorganisir, penyelenggara, motivator, dan pendorong toleransi.

Al-Barzanji memiliki peran signifikan dalam menanamkan nilai-nilai religius di kalangan masyarakat Desa Sukasari. Nilai-nilai agama seperti iman, taqwa, akhlak mulia, dan toleransi diajarkan melalui bacaan Al-Barzanji. Buku ini tidak hanya berisi syair, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mendalam. Pembacaan Al-Barzanji secara rutin terbukti dapat meningkatkan religiusitas, menciptakan atmosfer spiritual yang kuat, membentuk karakter positif, serta merawat tradisi dan nilai-nilai positif. Kegiatan ini juga memperkuat ikatan spiritual dan sosial antar masyarakat, serta mempererat hubungan batin dengan Rasulullah SAW dan nilai-nilai Islam yang diajarkan beliau.

Analisis peran Al-Barzanji menunjukkan hubungan yang erat antara tradisi ini dengan prinsip-prinsip agama. Kegiatan Al-Barzanji menyoroti kualitas moral dan prinsip etika Nabi Muhammad, mendorong cinta, penghormatan, dan kesetiaan kepada beliau. Melalui kisah dan anekdot, Al-Barzanji mengajarkan pentingnya perilaku moral dan pengabdian spiritual, serta mengingatkan pembaca akan signifikansi menjaga prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Mekanisme penanaman nilai-nilai religius melalui Al-Barzanji dilakukan melalui pendalaman makna, zikir dan sholawat, serta pengajian rutin. Faktor-faktor seperti antusiasme warga desa, dukungan dari instansi desa, dan lingkungan sekitar desa juga berperan dalam efektivitas kegiatan Al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan, D. (1997). *Ensiklopedia Hukum Islam*, Juz 1. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Barr, I. A. (2015). *Ad Durar Fi Sirati Ar-Rasul*. Yogyakarta: Darul Uswah.
- Fatah, A. (2012). *Tradisi Orang Nu*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Fathan Mun`In, *Eksistensi Tradisi Pembacaan Assalai/Assy' rakal Dan Makan Besaprah Pada Pesta Pernikahan Masyarakat Melayu Kabupaten Sambas Perspektif Ekonomi Islam*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Pontiana
- Haryanto, A. B. (2024, Agustus 25). *Sejarah Dan Dampak Positif- Negatif Pembacaan Al Barzanji Di Desa Sukasari*. (M. Agus Budi Haryanto, Interviewer)
- Hidayah, D. A. (2022). *Tradisi Barzanji Dalam Peningkatan Solidaritas Dan Pengaruh Pada Masyarakat Salakbrojo*. *Jurnal Al-Alanaj*, 50-58.

- Misbahuddin. (2015). Tradis Barazanji Pada Masyarakat Muslim Bulukuma Di Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Makasar: Misbah.
- Mohammad Siddiq, H. S. (2019). Etnografi Sebagai Teori Dan Metode. Koordinat Jurnal Komunikasi Antra Perguruan Tinggi Agama Islam, 18(1), 23-48.
- Munawwir, A. W. (2016). Kamus Al Munawwir Arab- Indonesia Terlengkap. Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Salminawati S, Y. B. (2023). Nilainilai Pendidikan Sosial Dalam Buku 'Iqd Aj Ciptaan Siab. Nilai Nilai Pendidikan Sosial Dalam Kitab 'Iqd Al Jawahir Karya Syekh Ja'far Al Barzanji. Jurnal Manajemen Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan, 6.
- Sari, R. F. (2019, Januari 24). Pengertian Tradisi Menurut Beberapa Ahli. Retrieved From [Pengertian.Id:
 https://www.idpengertian.com/pengertian-tradisi%02menurut-Para-Ahli/](https://www.idpengertian.com/pengertian-tradisi%02menurut-para-ahli/).
- Supardi Dkk. (2022). Peran Tokoh Agama Dalam Membangkitkan Minat Baca Al-Barzanji Keliling Pada Masyarakat Sasak-Ntb. Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 168.